

# Edukasi Bahaya Pinjaman Online Melalui Sosialisasi Guna Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi Masyarakat Desa Cawet

Trio Nur Wibowo<sup>1</sup> , Lutfiana Handayani<sup>2</sup>, Tika Novalia Vasha<sup>3</sup>, Atun Nilam Cahya<sup>4</sup>, Risqia Nurul Aini<sup>5</sup>, Ivan Agung Wirana<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Lecturer, Department of Mechanical Engineering, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2,3</sup> Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>4</sup> Department of Health Information Management, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>5</sup> Department of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>6</sup> Department of Management, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 [trionw@gmail.com](mailto:trionw@gmail.com)

## **Abstract**

*The rapid development of technological progress brings innovations, especially in the financial sector with the existence of Financial Technology (FinTech). One type of FinTech that is popular is Peer-to-Peer (P2P) Lending or information technology-based lending services which are commonly known to the public as online loans. Since 2018 until now, there have been many complaints regarding illegal online loans, there have been 3.193 blocking of illegal online loan applications/websites. This incident was caused by the imbalance between technological progress and the increase in people's digital financial literacy, especially regarding online loans. For this reason, there needs to be massive prevention for the public as the main consumers so that they are not easily ensnared by illegal online loan business actors. The aim of implementing real work lectures as a form of community service is to help the community face existing problems by carrying out preventive efforts, namely providing education on the dangers of online loans through outreach to increase digital financial literacy for the community. The targets subjects in this activity are the community, especially youth groups in Kramat Hamlet, Cawet Village, Watukumpul, Pemalang. The method used to convey education about the dangers of online loans is socialization, where apart from material presentation session there are also question-and-answer session and discussions. The results after the education was carried out showed an increase in public knowledge and understanding, especially among youth groups regarding digital financial literacy regarding online loans.*

**Keywords:** Online loans; Financial technology; Financial literacy; Education

# Edukasi Bahaya Pinjaman Online Melalui Sosialisasi Guna Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi Masyarakat Desa Cawet

## **Abstrak**

Berkembang pesatnya kemajuan teknologi menghadirkan inovasi baru khususnya pada sektor keuangan dengan adanya *Financial Technology (FinTech)*. Salah satu tipe *FinTech* yang ramai diminati yaitu *Peer-to-Peer (P2P) Lending* atau layanan peminjaman berbasis teknologi informasi yang biasa dikenal masyarakat dengan pinjaman online (pinjol). Sejak tahun 2018 hingga kini, banyak aduan terkait pinjaman online ilegal, bahkan sudah ada 3.193 pemblokiran aplikasi/website pinjaman online ilegal. Kejadian tersebut diakibatkan karena tidak berimbangnya kemajuan teknologi dengan peningkatan literasi keuangan digital masyarakat, khususnya tentang pinjaman online. Untuk itu, perlu adanya pencegahan secara masif kepada masyarakat sebagai konsumen utama agar tidak mudah dijerat oleh para pelaku bisnis pinjaman online

ilegal. Tujuan dari pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan melakukan upaya preventif yakni memberikan edukasi bahaya pinjaman online melalui sosialisasi guna peningkatan literasi keuangan digital bagi masyarakat. Subjek sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat khususnya kelompok pemuda karang taruna di Dusun Kramat, Desa Cawet, Watukumpul, Pemalang. Metode yang digunakan untuk menyampaikan edukasi bahaya pinjaman online adalah dengan sosialisasi, dimana selain sesi pemaparan materi juga ada sesi tanya jawab dan diskusi. Hasil setelah dilakukan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya kelompok pemuda karang taruna terkait literasi keuangan digital tentang pinjaman online.

**Kata kunci:** Pinjaman online; Teknologi keuangan; Literasi keuangan; Edukasi

## 1. Pendahuluan

Di era digitalisasi ini, semua aktivitas manusia tidak bisa lepas dari pemanfaatan teknologi. Hampir semua sektor kehidupan telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk bersaing menciptakan inovasi baru, tidak terkecuali pada sektor keuangan yang kini sedang berkembang pesat dengan adanya *Financial Technology (FinTech)*. Berbagai tipe *FinTech* hadir di tengah-tengah masyarakat, salah satu yang paling ramai diminati yaitu *Peer-to-Peer (P2P) Lending* atau layanan peminjaman berbasis teknologi informasi yang biasa dikenal masyarakat dengan pinjaman online (pinjol)[1]. Tren penggunaan layanan pinjaman online ini telah mendapatkan banyak perhatian karena dinilai memberikan berbagai kemudahan untuk meminjam uang dibandingkan lembaga perbankan.

Di lain sisi, pesatnya perkembangan teknologi layanan keuangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan masyarakat[2]. Menurut data dari OJK tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia masih belum maksimal dan berada di bawah negara ASEAN lainnya, seperti Singapura dan Malaysia[3]. Hal tersebut mengakibatkan kekhawatiran pada masyarakat lantaran saat ini banyak bermunculan lembaga ilegal yang menawarkan layanan pinjaman online dengan bunga yang cukup besar. Kasus-kasus yang ramai diperbincangkan di media online kebanyakan bersumber dari desakan ekonomi masyarakat, sehingga mereka mudah tergiur untuk melakukan pinjaman online ilegal dengan iming-iming proses syarat pinjam dan pencairan uang yang mudah[4]. Salah satu kasus di Jawa Tengah, korban pinjaman online bahkan sampai berani melakukan tindakan bunuh diri karena terlilit pinjaman online. Banyaknya teror ancaman yang berawal dari aplikasi pinjaman online yang dikelola oleh salah satu koperasi simpan pinjam membuat korban akhirnya putus asa dan melakukan hal nekat tersebut[5]. Eksistensi kasus pinjaman online ilegal yang semakin menjamur, sudah sepatutnya perlu diwaspadai, legalitas *FinTech* seharusnya perlu dipastikan terlebih dahulu sebelum masyarakat melakukan pinjaman.

Melalui sejumlah kementerian dan lembaga, pemerintah telah melakukan upaya bersama untuk menindak tegas praktik layanan pinjaman online ilegal yang telah merugikan banyak masyarakat. OJK melalui Satgas Waspada Investasi telah mengambil langkah cepat dengan Kepolisian Republik Indonesia dan Kementerian Komunikasi dan Informatika menindak pinjaman online ilegal dengan melakukan *cyber protect*. Sejak tahun 2018, mereka telah memblokir atau menutup 3.193 aplikasi/website pinjaman online ilegal. OJK juga meminta kewaspadaan masyarakat terhadap pinjaman online melalui SMS/WhatsApp dan menghimbau hanya menggunakan pinjaman online yang terdaftar di OJK, serta selalu mengecek legalitas perizinan[6]. Untuk mencapai tujuan bersama, perlu adanya pencegahan secara masif melalui upaya preventif kepada masyarakat sebagai konsumen utama agar tidak mudah dijerat oleh para pelaku bisnis pinjaman online ilegal[7].

Masyarakat Desa Cawet, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang terdiri dari tiga Dusun, yakni Dusun Sipedang, Dusun Kramat, dan Dusun Karangsepu. Profesi masyarakat di Desa Cawet sebagian besar yaitu petani, pedagang, buruh tani, dan wiraswasta dengan tingkat pendidikan rata-rata yakni lulusan sekolah dasar (SD) sampai lulusan sekolah menengah pertama (SMP)[8]. Beberapa permasalahan yang dihadapi

masyarakat yakni rendahnya literasi keuangan digital khususnya tentang pinjaman online, kurangnya pemahaman bahaya pinjaman online di luar izin OJK, kurangnya edukasi terkait prosedur pinjaman online yang aman, serta akses menuju sumber layanan keuangan yang sulit sehingga kebanyakan masyarakat enggan berhubungan dengan lembaga keuangan konvensional.

Oleh karena itu, pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan melakukan upaya preventif yakni memberikan edukasi bahaya pinjaman online melalui sosialisasi guna peningkatan literasi keuangan digital bagi masyarakat. Diharapkan ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya kelompok pemuda karang taruna sebagai generasi Z dengan pengetahuan, karakteristik, dan prosedur pinjaman online, sehingga mereka memiliki literasi keuangan digital yang baik di era digitalisasi ini.

## 2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi terkait literasi keuangan digital khususnya tentang pinjaman online (pinjol) kepada masyarakat khususnya kelompok pemuda karang taruna di Dusun Kramat, Desa Cawet, Watukumpul, Pemalang. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu : 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi.

Tahapan persiapan dilakukan tim KKN dengan melibatkan Ketua Pemuda Karang Taruna Dusun Kramat, Desa Cawet. Tahapan ini diidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah selesai mengidentifikasi, disepakati pelaksanaan kegiatan pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 19.00 WIB s.d selesai, secara tatap muka, dengan dua orang pemateri dan satu orang moderator, yang bertempat di Masjid Baitul Muttaqin. Setelah pemaparan materi selesai, dilakukan tanya jawab dan diskusi tentang layanan pinjaman online baik legal maupun ilegal, bahaya memilih pinjaman online di luar izin OJK, prosedur pinjaman online legal yang aman menurut standar OJK, serta badan hukum dan perlindungan apabila terlanjur terjebak pinjaman online ilegal. Tahapan evaluasi dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada peserta mengenai materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Tim KKN sebagai pelaksana kegiatan melakukan persiapan materi, pemaparan materi, dan menyiapkan alat bahan lain yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi. Sedangkan mitra yang bersangkutan menyediakan tempat dan berkoordinasi dengan peserta kegiatan sosialisasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi terkait literasi keuangan digital khususnya tentang pinjaman online (pinjol) diawali dengan sambutan dari tim KKN dan dilanjutkan sambutan dari Ketua Pemuda Karang Taruna diikuti kegiatan hadroh, sholawat dan doa bersama, sebagaimana disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.** Pembukaan dan sambutan dari tim KKN dan Ketua Pemuda Karang Taruna



**Gambar 2.** Kegiatan hadroh, sholawat, dan doa bersama

Kemudian tim membagikan brosur melakukan pemaparan materi, sebagaimana disajikan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



**Gambar 3.** Brosur telah dibagikan kepada peserta sosialisasi



**Gambar 4.** Pemaparan materi terkait bahaya pinjaman online oleh tim KKN

Sesi pertama pemaparan materi tentang memahami pinjaman online di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan badan hukum yang berwenang. Materi berikutnya tentang karakteristik pinjaman online ilegal/rentenir online dan tips menghindari pinjaman online ilegal. Materi ini diambil dari sumber resmi OJK yang menerangkan bahwa pinjaman online ilegal pasti tidak terdaftar/berizin OJK, penawarannya menggunakan SMS/WhatsApp, bunga dan denda tinggi mencapai 1-4% per hari dengan biaya tambahan lainnya yang mencapai 40% dari nilai pinjaman, jangka waktu pelunasan singkat dan tidak sesuai kesepakatan, meminta akses data pribadi, melakukan penagihan tidak beretika berupa teror sampai pelecehan, serta tidak memiliki layanan pengaduan

dan identitas kantor yang jelas. Sumber yang sama juga menerangkan tips menghindari pinjaman online ilegal yakni : 1) tidak mengklik tautan/menghubungi kontak yang ada pada SMS/WhatsApp penawaran pinjaman online ilegal, jangan tergoda dengan penawaran pinjaman ilegal melalui SMS/WhatsApp yang menawarkan pinjaman cepat tanpa agunan, jika menerima SMS/WhatsApp penawaran tersebut langsung segera dihapus dan blokir nomor tertera, cek legalitas perusahaan pemberi pinjaman sebelum mengajukan pinjaman, terakhir himbauan untuk meminjam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk melunasi pinjaman[6].

Sesi kedua pemaparan materi terakhir yaitu tentang prosedur pinjaman online yang aman di bawah OJK. Materi diambil dari sumber yang sama, memaparkan himbauan kepada peserta agar menggunakan pinjaman online yang legal dengan mengecek legalitas izinnya ke kontak OJK 157 atau bisa melalui Aplikasi WhatsApp dinomor tertera. Materi selanjutnya memaparkan terkait badan hukum dan perlindungan apabila terlanjur terjebak pinjaman online ilegal, yakni melaporkan ke kepolisian untuk proses hukum dimasing-masing wilayah yang bisa diakses melalui website dan email tertera, serta menghubungi Satgas Waspada Investasi untuk pemblokiran melalui email tertera[6].

Setelah pemaparan materi, dilakukan tanya jawab dan diskusi tentang materi yang dijelaskan. Antusiasme peserta tampak dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan penyampaian pengalaman dari peserta terkait pinjaman online kepada pemateri. Selesai tanya jawab dan diskusi, diakhiri evaluasi dengan cara bertanya langsung kepada peserta mengenai materi yang disampaikan. Para peserta banyak mengatakan bahwa materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami dengan baik, mereka dapat menjelaskan kembali secara ringkas terkait materi pinjaman online.

Sosialisasi terkait literasi keuangan digital khususnya tentang pinjaman online (pinjol) diikuti kurang lebih 30 peserta dari pemuda karang taruna dengan berbagai latar belakang profesi dan pendidikan. Setelah dilakukan edukasi, ada perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pinjaman online, pengetahuan dan pemahaman mereka meningkat dibandingkan sebelum diberikan edukasi. Dilihat secara umum, sebelum diberikan edukasi atau pemaparan materi, pengetahuan dan pemahaman peserta memang rendah, mereka kurang mengetahui dan memahami tentang pinjaman online. Hal tersebut tentunya menjadi kondisi yang mengkhawatirkan dan berbahaya, mereka bisa dengan mudahnya terpicat dan terjerat oleh layanan pinjaman online ilegal yang kini kian menjamur. Karenanya, edukasi dan pelatihan secara berkelanjutan mengenai pemahaman literasi keuangan digital khususnya tentang pinjaman online (pinjol) sangat penting diberikan agar masyarakat mampu menghindari jeratan praktik pinjaman online ilegal digempuran digitalisasi ini. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, harapannya peserta mempunyai kesadaran diri terkait pentingnya mengelola keuangan dan risiko pinjaman.

## 4. Kesimpulan

Masyarakat pada umumnya berpikir bahwa layanan pinjaman online dinilai memberikan banyak kemudahan untuk meminjam uang dibandingkan lembaga perbankan. Bersumber dari desakan ekonomi dan keinginan yang tinggi, masyarakat dengan mudah tergiur untuk melakukan pinjaman online ilegal tanpa memikirkan ada risiko besar yang harus dihadapi kedepannya. Literasi keuangan digital khususnya tentang pinjaman online (pinjol) tentunya penting untuk disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk pencegahan secara masif melalui upaya preventif kepada masyarakat sebagai konsumen utama agar tidak mudah dijerat oleh para pelaku bisnis pinjaman online ilegal di era digitalisasi saat ini.

Kegiatan ini mendapatkan hasil adanya perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pinjaman online. Sebelum diberikan edukasi, peserta kurang mengetahui dan memahami tentang pinjaman online, namun, setelah diberikan edukasi, peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait materi edukasi yang telah disampaikan.

Melalui kegiatan ini, mitra terkait yaitu para pemuda karang taruna Dusun Kramat, Desa Cawet yang mendapatkan edukasi langsung dari tim KKN menganggap bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, khususnya dalam memahami perkembangan layanan peminjaman berbasis teknologi informasi atau pinjaman online yang kini sangat mudah

untuk diakses. Selain itu, mereka menjadi lebih waspada dalam memanfaatkan teknologi layanan keuangan berupa pinjaman online dengan memikirkan risiko dan dampak kedepannya. Rencana tindak lanjut berikutnya, kegiatan ini dapat dilakukan dengan sasaran atau mitra yang lebih luas dan lebih banyak, mencakup pengurus desa setempat agar tujuan bersama dapat tercapai.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dalam pelaksanaannya, kami mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak yang bersedia menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan lain-lain. Oleh karena itu, pada kesempatan istimewa ini, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat :

1. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
  2. LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto
  3. Dosen koordinator lapangan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
  4. Dosen pembimbing lapangan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
  5. Kepala desa beserta seluruh perangkat Desa Cawet, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang
  6. Masyarakat Desa Cawet, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang
- Semoga segala amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

## Referensi

- [1] P. Handayati and N. Trisnawati, "Peningkatan literasi keuangan digital dalam upaya meminimalkan korban pinjaman online," *Idea Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 6, pp. 294–298, 2022.
- [2] A. M. Hakim and D. Setyabudi, "Terpaan informasi pinjaman online di media online dan terpaan E-WOM di grup facebook pinjaman online dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan pinjaman online," *Interak. Online*, vol. 9, no. 1, pp. 141–151, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/29603>
- [3] OJK, *Master Plan Jasa Keuangan Indonesia 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020.
- [4] S. E. B. Santoso, Wage, and E. J. Setiyadi, "Penguatan Literasi Keuangan Digital bagi Warga Muhammadiyah Cabang Sumbang-Banyumas," *Pengemb. Sumberd. menuju Masy. Mandiri Berbas. Inov. IPTEKS*, vol. 4, pp. 179–183, 2022.
- [5] BBC, "Pinjol ilegal bermunculan akibat lemahnya sistem hingga perilaku masyarakat konsumtif sehingga terjerat lintah digital," 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-58850599> (accessed Sep. 04, 2023).
- [6] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Waspada! Pinjaman Online Ilegal," 2021. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Waspada!-Pinjaman-Online-Ilegal.aspx> (accessed Sep. 04, 2023).
- [7] N. putu M. dewi Pramitha asti, "Upaya Hukum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Mengatasi Layanan Pinjaman Online Ilegal," *Acta Com.*, vol. 5, no. 1, p. 111, 2020, doi: 10.24843/ac.2020.v05.i01.p10.

- [8] Digital Desa, “Infografis Kependudukan,” 2020. <https://profil.digitaldesa.id/cawet-pemalangkab/infografis> (accessed Sep. 04, 2023).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---